

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menjelaskan dukungan laki-laki terhadap kepemimpinan perempuan, menjelaskan faktor terpilihnya perempuan menjadi pemimpin dan menjelaskan masalah-masalah yang dialami oleh organisasi yang dipimpin perempuan

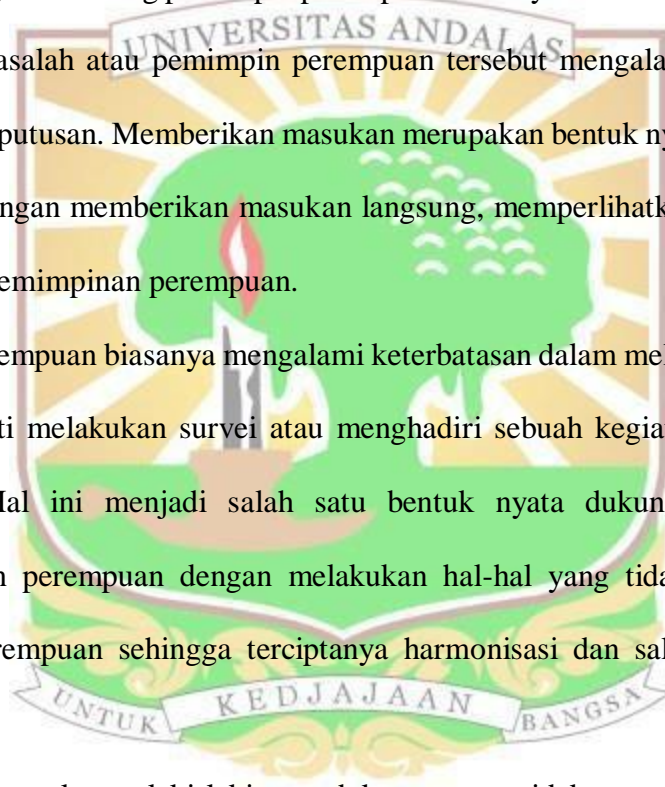
Dari hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan bahwa:

- I. Dukungan Laki-Laki Terhadap Kepemimpinan Perempuan
 1. Secara umum, berdasarkan penelitian ini laki-laki mendukung kepemimpinan perempuan. Namun, dukungan itu diberikan ketika perempuan tersebut telah atau sedang memimpin organisasi. Hampir semua informan menyatakan, ketika proses pencalonan anggota laki-laki lebih cenderung menolak atau kurang mendukung.
 2. Hampir semua informan dalam penelitian ini menyatakan bahwa sosok untuk menjadi pemimpin tertinggi dalam organisasi mahasiswa, lebih baik adalah seorang laki-laki. Semua informan menganggap sosok laki-laki lebih dibutuhkan dalam memimpin terlepas dari kapasitas yang ada dalam dirinya. Namun, meskipun begitu secara umum dalam organisasi mahasiswa, tidak mempermasalahkan gender dalam kepemimpinan. Sosok seorang perempuan tetap diterima secara materil, tapi tidak seutuhnya secara moril.
- II. Bentuk dan alasan dukungan laki-laki terhadap kepemimpinan perempuan
 1. Bentuk dukungan laki-laki terhadap kepemimpinan perempuan adalah dengan bersikap profesional, memberikan masukan langsung dan membantu kegiatan di luar kampus atau kegiatan yang berat.

2. Profesionalitas dalam bekerja dilakukan oleh laki-laki dalam mendukung kepemimpinan perempuan. Dengan bersikap professional, laki-laki dalam organisasi mencoba menjadikan hubungan antara anggota dan ketua umum sebagai hubungan yang bersifat professional. Dengan bekerja professional, ketua umum dipandang sebagai sosok pemimpin yang telah dipercayakan oleh anggota untuk memimpin organisasi dengan baik, terlepas dari gender yang melekat dalam dirinya.

3. Laki-laki yang mendukung pemimpin perempuan biasanya memberikan masukan langsung jika terjadi masalah atau pemimpin perempuan tersebut mengalami kebingungan dalam mengambil keputusan. Memberikan masukan merupakan bentuk nyata dukungan dari laki-laki karena dengan memberikan masukan langsung, memperlihatkan pihak laki-laki yang mengakui kepemimpinan perempuan.

4. Pemimpin perempuan biasanya mengalami keterbatasan dalam melakukan kegiatan di luar kampus seperti melakukan survei atau menghadiri sebuah kegiatan eksternal di tempat yang jauh. Hal ini menjadi salah satu bentuk nyata dukungan laki-laki terhadap kepemimpinan perempuan dengan melakukan hal-hal yang tidak bisa dilakukan oleh pemimpin perempuan sehingga terciptanya harmonisasi dan saling melengkapi dalam organisasi.



III. Perbedaan alasan laki-laki mendukung atau tidak mendukung kepemimpinan perempuan.

1. Ada pengaruh secara langsung yang menjadi faktor penting terpilih atau tidaknya pemimpin perempuan. Berdasarkan analisis dari informasi yang diungkapkan oleh informan, mayoritas anggota mengutamakan laki-laki untuk menjadi pemimpin. Namun, ketika pemimpin perempuan yang menjadi pilihan terdepan atau hendak disahkan, ada

pengaruh yang sangat besar dari anggota laki-laki. Ketika calon pemimpin tersebut belum sepenuhnya didukung oleh laki-laki maka proses penetapan menjadi terhambat. Sedangkan jika ada dukungan langsung dari anggota laki-laki, maka proses pemilihan dan penetapan relatif tidak ada masalah.

2. Dalam menjalankan roda kepemimpinan, dukungan laki-laki juga sangat berpengaruh terhadap kepemimpinan perempuan. Hal ini tidak berlaku sebaliknya.
3. Jika ada anggota laki-laki yang kurang mendukung kepemimpinan perempuan, akan menciptakan masalah baru seperti pemimpin tersebut tidak didengarkan atau adanya komunikasi yang tidak lancar dan dapat memicu ketidak harmonisan dalam organisasi.
4. Laki-laki yang tidak mendukung pemimpin perempuan disebabkan karena masih adanya anggapan perempuan tidak bisa memimpin dengan baik. Perempuan dianggap tidak memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, tidak mampu mengatasi masalah-masalah berat, lebih emosional dan bersifat feminim.
5. Laki-laki yang mendukung kepemimpinan perempuan cenderung hanya memberikan dukungan sebagai bentuk profesionalitas.

4.2 Saran

Adapun saran-saran yang ingin disampaikan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Karena penelitian ini di lakukan di Universitas Andalas kota Padang, bagi peneliti yang ingin meneliti tentang permasalahan yang sama, dapat dilakukan di kampus lain atau di kota lain yang mempunyai permasalahan yang sama.
2. Penelitian ini penulis lakukan di Universitas Andalas kota Padang, dimana masyarakatnya masih sangat memegang budaya timur dan berbasis masyarakat minang dengan tatanan sosial yang sangat rapi dan kuat. Jadi untuk peneliti lainnya yang ingin meneliti hal serupa,

dapat membandingkannya dengan masyarakat dan kampus lain seperti: kampus Universitas Indonesia di Depok dan Jakarta, kampus Universitas Sumatera Utara di Medan atau kampus Hasanuddin di Makasar.

3. Sebaiknya diadakan perhatian yang lebih mendalam terkait kepemimpinan perempuannya agar tercipta prinsip-prinsip keadilan gender namun tidak bertentangan dari norma-norma dan budaya.

